

Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode *Problem Solving*

Yuyuk Naimatus Surur^{1✉}, Heppy Hyma Puspytasari²

⁽¹⁾ SMA Kosgoro Sambeng Lamongan, Indonesia

⁽²⁾ PPKn, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang, Indonesia

✉ Corresponding author
(happyhyma@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Metode pembelajaran *Problem Solving* adalah metode pemecahan masalah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP PGRI 2 Sambeng dengan jumlah 30 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan peneliti dalam 2 siklus. Dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *Pre-siklus* dan *Post-Test*. Pada siklus I rata-rata 78,67 dengan jumlah 20 peserta didik yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) atau 66,67%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 84,33 dan jumlah 28 peserta didik yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau 93,32% dari 30 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IX SMP PGRI 2 Sambeng.

KataKunci : Metode Pembelajaran *Problem Solving*, Hasil Belajar Siswa, Pemecahan Masalah

Abstract

This study departs from the background in the increasing need for renewal to teach creativity. This study aims to improving students of *Problem Solving*. Approach of *Problem Solving*. One of the items studied is the nature of awaking up is trilateral is intention of this research. This research is Classroom Action Research (CAR). The subject in this class of SMP PGRI 2 Sambeng with amount 30 student. This research is Classroom Action Research. and Twice for two siklus.date from Pre-Test or Post-Test. The first cycles was 78,67 for 20 students with of Minimal Complete Standart (KKM) or percentage of student 66,67%. The second cycles was 84,33 or percentage of student 93,32 % or 28 student with of Minimal Complete Standart (KKM) and for 30 students. Acording to the result of that analysis can be concluded that application of *Problem Solving* can increase the result by student study in civic law subject class IX SMP PGRI 2 Sambeng.

Keywords: *Problem Solving Learning Methods, Student Learning Outcomes, Problem Solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara (UU 20:2003). Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran, di mana guru harus tepat dalam memilih metode

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi belajar. maka peneliti memilih metode yang sesuai dengan materi yaitu metode *Problem Solving*. Pembelajaran yang dilakukan di SMP PGRI 2 Sambeng belum menggunakan metode yang sesuai. Hal ini mengakibatkan hasil nilai pembelajaran pada mata pelajaran kewarganegaraan belum mencapai KKM.

Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan metode pemecahan masalah, karena *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) ini dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik suatu kesimpulan (Djamarah, 2002:103). Metode *Problem Solving* diharapkan peserta didik dapat berpikir aktif, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Sehingga hasil belajar peserta didik akan lebih baik atau mencapai Standar Kriteria Ketuntasan (KKM). Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran (Dimiyati, 2009:3).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemas dalam judul "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode *Problem Solving* di Smp PGRI 2 Sambeng". Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian adalah memperbaiki peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *Problem Solving* mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan Pengaruh Globalisasi terhadap Bangsa dan Negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP PGRI 2 Sambeng sejumlah 30 siswa. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan (1) merencanakan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) (Ekawarna, 2011). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah; observasi, tes hasil belajar, dan angket. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis atau mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul maka peneliti menganalisis dan menyimpulkan setiap siklus penelitian tindakan kelas tersebut. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan setiap siklus peneliti memberikan evaluasi soal tes tertulis. Jika nilai tes tertulis pada siklus 2 lebih besar dari siklus 1 maka ada peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas IX dengan materi yang diajarkan yaitu Globalisasi dan Hakekat Bela Negara. Berdasarkan KTSP yang berlaku di SMP PGRI 2 Sambeng Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IX yaitu 75.

Penghitungan siklus akan diamati dengan menggunakan prosen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} 100\%$$

NP = Nilai yang diharapkan, R = Skor yang diperoleh peserta didik, SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan, 100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP PGRI 2 Sambeng

Penelitian tentang penerapan metode *Problem Solving* pada materi pokok Pengaruh Globalisasi terhadap Bangsa dan Negara ini dilakukan dengan cara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus dan dilakukan dengan menggunakan pemberian *pre siklus* kepada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 2 Sambeng, desa Pamotan, Lamongan pada kelas IX yang berjumlah 30 peserta didik.

Hasil *Pre-Siklus* Peserta Didik Kelas IX SMP PGRI 2 Sambeng

Hasil belajar peserta didik sebelum peneliti menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* atau disebut dengan *Pre-Siklus*, hasil *Pre-Siklus* disajikan dengan tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP PGRI 2 Sambeng

No	Responden	Nilai	Tingkat Penguasaan	Ketuntasan
1	Subjek 1	80	80%	Tuntas
2	Subjek 2	20	20%	Tidak Tuntas
3	Subjek 3	20	20%	Tidak Tuntas
4	Subjek 4	20	20%	Tidak Tuntas
5	Subjek 5	80	80%	Tuntas
6	Subjek 6	20	20%	Tidak Tuntas
7	Subjek 7	20	20%	Tidak Tuntas
8	Subjek 8	40	40%	Tidak Tuntas
9	Subjek 9	60	60%	Tidak Tuntas
10	Subjek 10	80	80%	Tuntas
11	Subjek 11	40	40%	Tidak Tuntas
12	Subjek 12	80	80%	Tuntas
13	Subjek 13	40	40%	Tidak Tuntas
14	Subjek 14	20	20%	Tidak Tuntas
15	Subjek 15	100	100%	Tuntas
16	Subjek 16	20	20%	Tidak Tuntas
17	Subjek 17	60	60%	Tidak Tuntas
18	Subjek 18	40	40%	Tidak Tuntas
19	Subjek 19	60	60%	Tidak Tuntas
20	Subjek 21	20	20%	Tidak Tuntas
21	Subjek 21	100	100%	Tuntas
22	Subjek 22	20	20%	Tidak Tuntas
23	Subjek 23	20	20%	Tidak Tuntas
24	Subjek 24	80	80%	Tuntas
25	Subjek 25	80	80%	Tuntas
26	Subjek 26	40	40%	Tidak Tuntas
27	Subjek 27	40	40%	Tidak Tuntas
28	Subjek 28	80	80%	Tuntas
29	Subjek 9	20	20%	Tidak Tuntas
30	Subjek 30	30	30%	Tidak Tuntas
Rata-rata			47,33	
Σ peserta didik yang mencapai KKM			9 Peserta didik	
Prosentase Pencapaian KKM			30%	

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut hasil *Pre-Siklus* yang dilakukan peneliti dari 30 peserta didik yang tuntas hanya 9 peserta didik atau 30%. Sedangkan 21 peserta didik atau 70% belum mencapai nilai dalam Standar Ketuntasan Minimal (KKM)

Hasil *Post-Test* Peserta Didik Kelas IX SMP PGRI 2 Sambeng Pada Siklus I

Berdasarkan pada *Post-Test* yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar peserta didik maka dapat disajikan dengan tabel 2.

Tabel 2 Hasil *Post-Test* peserta didik kelas IX SMP PGRI 2 Sambeng pada siklus I

No	Responden	Nilai	Tingkat Penguasaan	Ketuntasan
1	Subjek 1	100	100%	Tuntas
2	Subjek 2	50	50%	Tidak Tuntas
3	Subjek 3	100	100%	Tuntas
4	Subjek 4	60	60%	Tidak Tuntas
5	Subjek 5	90	90%	Tuntas

No	Responden	Nilai	Tingkat Penguasaan	Ketuntasan
6	Subjek 6	90	90%	Tuntas
7	Subjek 7	70	70%	Tidak Tuntas
8	Subjek 8	80	80%	Tuntas
No	Responden	Nilai	Tingkat penguasaan	ketuntasan
9	Subjek 9	80	80%	Tuntas
10	Subjek 10	100	100%	Tuntas
11	Subjek 11	20	20%	Tidak Tuntas
12	Subjek 12	90	90%	Tuntas
13	Subjek 13	80	80%	Tuntas
14	Subjek 14	90%	90%	Tuntas
15	Subjek 15	100	100%	Tuntas
16	Subjek 16	40	40%	Tidak Tuntas
17	Subjek 17	60	60%	Tidak Tuntas
18	Subjek 18	90	90%	Tuntas
19	Subjek 19	70	70%	Tidak Tuntas
20	Subjek 21	80	80%	Tuntas
21	Subjek 21	100	100%	Tuntas
22	Subjek 22	70	70%	Tidak Tuntas
23	Subjek 23	80	80%	Tuntas
24	Subjek 24	100	100%	Tuntas
25	Subjek 25	80	80%	Tuntas
26	Subjek 26	70	70%	Tidak Tuntas
27	Subjek 27	60	60%	Tidak Tuntas
28	Subjek 28	90	90%	Tuntas
29	Subjek 9	90	90%	Tuntas
30	Subjek 30	80	80%	Tuntas
Rata-rata			78,67	
Σ peserta didik yang mencapai KKM			20 Peserta Didik	
Prosentase Pencapaian KKM			66,67%	

Sumber : hasil pos tes

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel 4.2 tersebut bahwa hasil *Post-Test* pada siklus I tentang hasil belajar kelas IX SMP PGRI 2 Sambeng lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar *Pre-Siklus*. Yaitu dari 30 peserta didik ada 10 peserta didik yang belum mencapai standar nilai dalam KKM. Sedangkan yang tuntas ada 20 peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 78,67 dengan prosentase pencapaian KKM sebesar 66,67%. dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP PGRI 2 Sambeng pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dimana hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih bagus daripada siklus I yaitu nilai rata-rata 84,33 dengan prosentase sebesar 93,32%. selengkapnya disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik kelas IX SMP PGRI 2 Sambeng pada Siklus II

No	Responden	Nilai	Tingkat Penguasaan	Ketuntasan
1	Subjek 1	100	100%	Tuntas
2	Subjek 2	80	80%	Tuntas
3	Subjek 3	90	90%	Tuntas
4	Subjek 4	90	90%	Tuntas
5	Subjek 5	80	80%	Tuntas
6	Subjek 6	80	80%	Tuntas
7	Subjek 7	90	90%	Tuntas
8	Subjek 8	80	80%	Tuntas
9	Subjek 9	100	100%	Tuntas

No	Responden	Nilai	Tingkat Penguasaan	Ketuntasan
10	Subjek 10	90	90%	Tuntas
11	Subjek 11	40	40%	Tidak Tuntas
12	Subjek 12	80	80%	Tuntas
13	Subjek 13	80	80%	Tuntas
14	Subjek 14	90	90%	Tuntas
15	Subjek 15	100	100%	Tuntas
16	Subjek 16	50	50%	Tidak Tuntas
17	Subjek 17	100	100%	Tuntas
18	Subjek 18	80	80%	Tuntas
19	Subjek 19	80	80%	Tuntas
20	Subjek 21	90	90%	Tuntas
21	Subjek 21	90	90%	Tuntas
22	Subjek 22	80	80%	Tuntas
23	Subjek 23	80	80%	Tuntas
24	Subjek 24	90	90%	Tuntas
25	Subjek 25	90	90%	Tuntas
26	Subjek 26	80	80%	Tuntas
27	Subjek 27	80	80%	Tuntas
28	Subjek 28	100	100%	Tuntas
29	Subjek 9	90	90%	Tuntas
30	Subjek 30	80	80%	Tuntas
Rata-rata			84,33	
Σ peserta didik yang mencapai KKM			28 Peserta didik	
Prosentase Pencapaian KKM			93.32%	

Sumber : hasil penelitian siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan rata-rata 78,67 dengan jumlah peserta didik yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) sebanyak 20 peserta didik atau 66,67%. Sehingga dalam siklus I ini masih 10 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian peneliti melanjutkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II. Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan Metronalius (2019) Hasil penelitiannya terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Problem solving setelah dilakukan tindakan pada siklus I peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 7 orang (38,89%) sedangkan peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 11 orang (61,11%) dengan nilai rata-rata 61,92. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran semuanya telah tuntas 100% dengan nilai rata-rata 87,78. Pada penelitian Dengan demikian, Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X B dalam pembelajaran IPA Terpadu Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 6 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan Metode Problem Solving Disertai Hand Out Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ekosistem. Dengan demikian, metode problem solving dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 84,33 dan jumlah peserta didik yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28 peserta didik atau 93,32% dari 30 peserta didik yang dijadikan subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan pengaruh globalisasi terhadap bangsa dan negara di SMP PGRI 2 Sambeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memahami bahwa tidak akan dapat menyusun penelitian ini tanpa bantuan dari, orang tua sebagai pendukung utama penulis menyelesaikan studi dan penelitian, para dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis menimba ilmu, dan kepada pihak sekolah tempat penulis melakukan penelitian, SMP PGRI 2 Sambeng. ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak diatas terutama, dan kepada pihak lain yang juga turut mendukung penulis sampai berhasil berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri& Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Gaung Persada
- Gintings, Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Humaniora
- Isman, Andre. 2018. Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu Di Sma Negeri 6 Kota Jambi. Skripsi:UIN SULTAH SYAIFUDDIN Jambi
- Kaelan. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta:Paradigm
- Metronalius,dkk. 2019. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas Iv Sdn 04 Sebetung. Jurnal Universitas Taduloko**
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Gaung Persada
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo offset
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative learning (teory & aplikasi paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- TIM MKDK IKIP. 1995. *Belajar dan pembelajaran*. Surabaya:Ikip university press
- Wardhani, Igak. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Aikzatil,2011. *PembelajaranProblem Solving*.(<http://aikzatil.blogspot.com> 15 Februari 2014 pukul 11.30)
- Hermanuny, 2010. *Metode Pembelajaran Problem Solving* (<http://blogspot.com> 15 Februari 2014 pukul 11.30)
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional